

**PERAN MASYARAKAT DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN
ISLAM DI PANTI ASUHAN DAN PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH AL AMIN GEDONGKUNING KOTAGEDE
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Septyan Tova Amalludin

NIM: 15410062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septyan Tova Amalludin

NIM : 15410062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Masyarakat dalam Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al Amin Gedongkuning Kotagede Yogyakarta”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 April 2022

Yang Menyatakan



Septyan Tova A

NIM. 15410062

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yogyakarta, 10 April 2022

Hal :
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

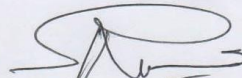
Nama : Septyan Tova Amalludin
NIM : 15410062
Judul Skripsi : **Peran Masyarakat dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al Amin Gedongkuning Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 April 2022
Pembimbing



Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2065/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MASYARAKAT DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PANTI ASUHAN DAN PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH AL AMIN GEDONGKUNING YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTYAN TOVA AMALLUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15410062
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63070e5c52278



Penguji I
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62e39bd4d16fa



Penguji II
Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6306f7a781aed



Yogyakarta, 22 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63071fd867dbb

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”¹

(Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Klaten: CV Sahabat, 2013), hal. 250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran pemuda dalam Pendidikan Agama Islam di Teras Dakwah Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepala dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku penasehat akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung pendidikan penyusun.

7. Segenap pengurus, ustadz, dan santri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al Amin Gedongkuningh Yogyakarta
8. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan diterima Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 10 April 2022

Septyan Tova Amalludin

NIM. 15410062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SEPTYAN TOVA AMALLUDIN. Peran Masyarakat dalam Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin, Gedongkuning Kotagede Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna dari data yang berhasil didapatkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran masyarakat dalam perkembangan pendidikan islam di panti asuhan dan pondok pesantren Al Amin sangat banyak, dimulai dari pengadaan tempat, penggalangan dana dan sumbangan, pembangunan tempat sebagai sarana dan prasarana pendidikan, menjadi tenaga pendidik, sampai dengan pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh masyarakat sekitar. 2) perkembangan pendidikan khususnya pendidikan islam di panti asuhan dan pondok pesantren Al Amin cukup baik, hal ini dapat dilihat dari proses berkembangnya pendidikan islam di Al Amin. Perkembangan ini dimulai dari yang tadinya hanya mempelajari tata baca Al Qur'an dengan baik dan benar menggunakan sarana dan prasarana seadanya berkembang menjadi pembelajaran Al Qur'an yang tidak hanya berfokus di membenaran bacaan saja tetapi dilanjutkan dengan hafalan atau program tafidz. Disamping pembelajaran Al Qur'an santri Al Amin juga dibekali dengan pendidikan bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Penentuan Subjek	24
D. Metode Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN DAN PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH AL AMIN GEDONGKUNING.....	31
A. Letak Geografi.....	31
B. Sejarah Panti Asuhan dan Ponpes Al Amin	32
C. Visi dan Misi	34
D. Struktur Organisasi.....	35
E. Berbagai Program Kegiatan	38
F. Kondisi Santri dan Anak Asuh.....	40
G. Fasilitas.....	41
BAB IV PERAN MASYARAKAT DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PANTI ASUHAN DAN PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH AL AMIN GEDONGKUNING.....	44
A. Peranan Masyarakat dalam Membantu Proses Perkembangan Pendidikan Islam di Al Amin.....	44
1. Bantuan Materi (Sumbangan)	44
2. Dukungan Masyarakat Sekitar	45

3. Bantuan Fisik atau tenaga	47
4. Bantuan Pendidikan.....	47
B. Perkembangan Pendidikan Agama di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin Gedongkuning	49
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran II : Foto Dokumentasi
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Sertifikat magang II
- Lampiran V : Sertifikat Magang III
- Lampiran VI : Sertifikat KKN
- Lampiran VII : Sertifikat Toefl
- Lampiran VIII : Sertifikat ICT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang saling tolong-menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan berbagai hubungan mereka satu dan yang lainnya. Hal tersebut dilakukan dalam rangka merealisasi tujuan-tujuan tertentu, serta menghubungkan satu dan yang lainnya dari anggotanya dengan beberapa ikatan baik spiritual maupun materiil.²

Pendidikan merupakan salah satu investasi atau bahkan instrumen yang sangat berharga bagi masyarakat. Pendidikan yang dapat menjanjikan berkembangnya suatu masyarakat, berarti pendidikan dapat mengantarkan perubahan yang sangat berarti dalam masyarakat tersebut. Selanjutnya, perubahan model pendidikan yang beraneka-ragam dalam mewujudkan urgensitasnya tiada lain tidak dapat dilepas-pisahkan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang dimaksud.³

Keluarga (pendidikan dalam arti sempit) serta suatu instansi pendidikan dapat dikatakan dua dasar pokok dalam kehidupan kemasyarakatan yang mengasuh putra-putri kita dengan pendidikan dan pengajaran untuk mengarahkan tingkah laku dan pekerjaan mereka dengan berbagai tujuan yang disenanginya. Hal itu juga dimaksudkan untuk

² Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989), hal. 44.

³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 107

membentuk masyarakat yang baik dan berguna. Sebab mereka akan bekerja untuk mewujudkan tujuan-tujuan masyarakat yang cukup luas, baik masalah ekonomi, politik, kebudayaan, kemasyarakatan, dan tujuan-tujuan lainnya.⁴

Oleh karena itu, sebenarnya kita akan menjumpai, bahwa sistem pendidikan yang dicanangkan dalam sekolah itu berkaitan erat dengan sistem ekonomi dan lain sebagainya dalam rangka membina dan mengembangkan masyarakat yang memiliki sistem yang lengkap dan menjadi tumpuan dari seluruh sistem lainnya maupun tujuan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu sebenarnya pola dan bentuk pendidikan di berbagai tempat itu, tak lain karena adanya perbedaan tujuan dan sarana masyarakat di tempat itu. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pendidikan itu sebenarnya merupakan bagian dari bentuk budaya/ kebudayaan umum suatu masyarakat.⁵

Sedangkan pendidikan dalam kaca mata islam yaitu, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari nilai-nilai yang fundamental dalam Islam itu sendiri yang terdiri dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Selain itu pendidikan islam merupakan upaya membidikkan ajaran islam serta nilai-nilainya, agar menjadi *way of live* (pandangan dan sikap hidup), pandangan ini dapat berwujud segenap kegiatan seseorang atau lembaga yang dilakukan untuk membantu seseorang atau peserta didik dalam menanamkan dan/atau tumbuh kembangnya ajaran islam serta nilai-nilainya. Dapat juga terwujud

⁴ Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989), hal. 53.

⁵*Ibid.*, hal. 54.

dari segenap fenomena atau interaksi antara dua orang atau lebih yang berdampak tertanamnya nilai-nilai ajaran islam pada salah satu maupun beberapa pihak.⁶

Pendidikan islam juga dapat dimaknai proses serta praktik pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam, yaitu proses bertumbuhkembangnya islam serta umatnya. Baik sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya serta sistem peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai saat ini.⁷

Berbagai pernyataan di atas menjelaskan seberapa pentingnya pendidikan terutama pendidikan Islam serta hubungannya dengan masyarakat, maka diperlukah wadah yang dapat menaunginya. Salah satu wadah tersebut adalah Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, Gedongkuning. Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Muhammadiyah tersebut memiliki berbagai hal yang menarik untuk diteliti. Psenalnya meskipun belum genap lima tahun setelah resmi didirikan, sudah banyak santri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al amin yang beprestasi, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Lembaga ini juga pernah menjadi Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah terbaik se DIY. Berbagai prestasi tersebut, salah satu faktor pendukungnya yaitu masyarakat disekitarnya yang ikut berperan aktif dalam

⁶Bashori Muchsin dkk., *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hal. 9

⁷ Bashori Muchsin dkk., *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hal. 10

membangun dan mengembangkan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah tersebut.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti berbagai peranan masyarakat di sekitar Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin. Maka penulis hendak menulis kajian penelitian dengan judul “Peran Masyarakat dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Gedongkuning Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran masyarakat dalam membantu mengembangkan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin Gedongkuning Yogyakarta?
2. Bagaimanana perkembangan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin Gedongkuning Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan memahami peran masyarakat dalam membantu mengembangkan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan dan

Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin Gedongkuning Yogyakarta.

- b. Menganalisis dan memahami perkembangan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin Gedongkuning Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Membantu pengelola panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin dalam pengembangan pendidikan islam
- b. Membantu masyarakat sekitar Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin dalam memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk mengembangkan pendidikan, khususnya pendidikan islam.
- c. Menambah wawasan pembaca tentang bagaimana peran masyarakat dalam perkembangan pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, terdapat beberapa karya penelitian yang berkaitan, tetapi berbeda dalam kajian penelitiannya. Diantaranya yaitu:

1. Skripsi karya Zuzun Aisyah, “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul”. Dalam kajian penelitiannya, peneliti memiliki kesamaan yakni peran dalam pendidikan Islam tetapi memiliki objek kajian yang berbeda yaitu peran orang tua di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul. Hasilnya bahwa

di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul pelaksanaan pendidikan agama Islam berdasar pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku serta peran orang tua yang cukup baik, dimana sebagian besar turut membantu dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

2. Skripsi karya M Rinaldy Putra, “Peran Masyarakat dalam Membangun Desa Eko Wisata”. Dalam kajian Penelitiannya, peneliti memiliki kesamaan yakni subjek dan predikat penelitiannya yaitu peran masyarakat, akan tetapi memiliki objek penelitian yang berbeda yakni membangun desa ekowisata. Hasilnya bahwa masyarakat memberikan ide dan gagasan pembangunan, pengembangan, serta perawatan desa ekowisata. Menghubungkan pihak masyarakat dengan pihak luar. Melakukan konservasi lingkungan desa ekowisata, serta berperan aktif dalam operasional kegiatan desa ekowisata.⁹
3. Skripsi karya Muhammad Aldus Aulia Firdaus, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pemuda Di Teras Dakwah Yogyakarta”. Dalam kajian penelitiannya, peneliti memiliki beberapa kesamaan landasan teori yang diajukan akan tetapi memiliki subjek dan objek kajian penelitian yang berbeda. Hasilnya Teras Dakwah Yogyakarta melakukan pembinaan terhadap pemuda dan anggotanya, yaitu kajian internal rutin dan rihlah. Selain itu, Teras Dakwah juga melakukan

⁸ Zuzun Aisyah, “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. vii.

⁹ M Rinaldy Putra, “Peran Masyarakat dalam Membangun Desa Eko Wisata”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. xi.

kajian yang dibuka untuk umum, yaitu ngaji Teras Dakwah yang dilakukan setiap hari Rabu pukul 18:00 WIB hingga selesai.¹⁰

4. Skripsi karya Iis Hashipah, “Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta”. Dalam kajian penelitiannya, peneliti memiliki kesamaan yakni meneliti mengenai pengembangan pendidikan Islam, tetapi memiliki perbedaan objek penelitian yang berperan yaitu komite sekolah serta hasil peran komite dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SMA UII Yogyakarta. Hasilnya bahwa peran komite sekolah di SMA UII Yogyakarta dalam pengembangan pendidikan Islam yakni, memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program keagamaan, dan kebijakan sekolah serta membantu penyelenggaraan acara keagamaan pada hari-hari besar Islam.¹¹

Berdasarkan berbagai kajian di atas berbeda dengan kajian yang dibahas peneliti yaitu mengenai peran masyarakat dalam perkembangan pendidikan serta menggunakan lokasi penelitian di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin Gedongkuning. Karena tema penelitian, teori yang diajukan, serta subjek dan objek penelitian ini masih orisinal dan belum ada yang menggunakan, maka peneliti dapat melanjutkan dalam pengkajian penelitian.

¹⁰ Muhammad Aldus Aulia Firdaus, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pemuda Di Teras Dakwah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hal. viii.

¹¹ Iis Hashipah, “Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. xv.

E. Landasan Teori

1. Konsep Peran Masyarakat.

a. Devinisi Masyarakat

Masyarakat dapat dimaknai sebagai sekumpulan orang yang saling tolong-menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan hubungan bagian dari mereka dengan bagian lainnya, baik dengan ikatan spiritual maupun materiil. Maka dari itu sesuai dengan pengertian ini, maka dalam menafsirkan masyarakat terdapat beberapa pendapat yang berbeda-beda. Sedangkan jiwa masyarakat-masyarakat manusia itu berada, sebagaimana adanya manusia dimana belum lahirnya Sosiologi. Di antara orang yang menerima pengertian tadi ialah berbagai masyarakat dan bukan hanya satu masyarakat saja, lantaran banyaknya sifat-sifat masyarakat. Pada umumnya, sebagian masyarakat-masyarakat itu, baik sejarah lahirnya, pembentukannya maupun perkembangannya tidak banyak diketahui, serta masyarakat-masyarakat yang dimaksudkan di atas tadi pada umumnya masyarakat-masyarakat yang masih sederhana bentuk maupun susunan organisasinya, seperti halnya kabilah-kabilah dan keluarga-keluarga.¹²

Ada banyak faktor pembentukan berbagai macam masyarakat yang ada saat ini, adakalanya karena perasaan dasar (pembawaan)

¹² Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989), hal. 44.

manusia untuk hidup bersama dengan manusia lainnya serta terdapatnya suatu kemauan untuk terhindar dari hidup terisolasi, sejak lahir yang masih dalam keadaan lemah, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah atau keberadaan manusia pada hidupnya yang cukup lama yang senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain serta saling bantu-membantu sesama mereka. Semua itu termasuk faktor-faktor yang mendorong terbentuknya berbagai masyarakat tadi. Bahasa, sejarah maupun tujuan-tujuan bersama ataupun kesatuan wilayah, adat-istiadat dan berbagai tradisinya, semuanya akan menolong dalam pembentukan masyarakat.¹³

Setiap orang pasti membutuhkan masyarakat dimana ia hidup. Sebab, biasanya seseorang itu tidak mampu hidup secara mandiri dalam artian sama sekali tanpa menerima bantuan dari sesamanya. Seseorang juga tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya dengan dirinya sendiri. Apalagi pada ketika ia ingin menikmati kehidupan yang maju, tentu tanpa bantuan orang lain, semuanya tidak akan tercapai. Demikian sebaliknya, sebenarnya masyarakat sendiri juga membutuhkan para anggotanya. Mereka itu diikat dengan pendidikan dan pengajaran serta dengan jalan memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Masyarakat itu seyogyannya mempengaruhi kehidupan anggotanya. Dan sebaliknya anggota masyarakat juga mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sebab suatu masyarakat akan

¹³ Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989), hal. 45.

mempengaruhi adat istiadat, tradisi-tradisi, pola berfikir anggotanya, dan menentukan mereka dengan berbagai sistem yang dapat memperbaiki masyarakat tersebut. Seorang anggota masyarakat seyogyanya harus tunduk terhadap berbagai arahan atau norma-norma di masyarakat. Sebab arahan atau norma-norma itu dapat mewujudkan beberapa tujuan serta cita-cita yang diinginkannya.¹⁴

b. Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Peran serta masyarakat dalam pendidikan sesuai yang dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso, dalam bukunya yang berjudul “Menyemai Teknologi pendidikan”, bertujuan untuk:

- 1) Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
- 2) Terselenggaranya kerja sama yang saling menguntungkan (memberi dan menerima) antara semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
- 3) Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan seperti dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan termasuk perundang-undangan.
- 4) Meningkatkan kinerja madrasah yang berarti pula meningkatnya produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik

¹⁴ *Ibid.*, hal. 45.

dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.¹⁵

2. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Islam sering kali diistilahkan dengan beberapa kata diantaranya, *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, dan *ar-riyadlah*. Sehingga untuk memahami pendidikan islam kita harus berangkat dari berbagai istilah tersebut menurut para ahlinya.

b. Pengertian pendidikan islam menurut para ahli:

Berikut ini adalah pengertian pendidikan islam menurut para ahli dalam berbagai istilah yang sudah disebutkan di atas:

- 1) Menurut Muhaimin dan Mujib memaknai istilah *at-tarbiyah* sebagai sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan (*transformation of knowledge*), mulai dari tingkat dasar (*ibtidai*, atau *'idadi*) sampai menuju tingkat selanjutnya yang lebih tinggi (*'ulya*).¹⁶
- 2) Al-Maraghi memberikan ulasan tentang *at-tarbiyah* ini dan membaginya menjadi dua macam kegiatan, yaitu *tarbiyah khalqiat* dan *tarbiyah diniyat tazkiat*. *Tarbiyah khalqiat* yaitu penciptaan, pembinaan, dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwa.

¹⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 709.

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

Sementara *tarbiyat diniyat tazkiat* yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu ilahi. Berdasarkan pembagian ini maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup *at-tarbiyah* akan mencakup berbagai aspek kebutuhan manusia, baik kebutuhan dunia maupun kebutuhan akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, lingkungan, serta relasinya dengan tuhan.¹⁷

- 3) M. Rasyid Ridha dalam tafsirnya, *Al-Manar*, ia mendefinisikan *at-ta'lim* sebagai proses transmisi ilmu pengetahuan (*knowledge*) pada jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu. Pendapat ini didasarkan pada firman Allah yaitu QS. Al-baqarah ayat 23 yang artinya: “Dan Dia (Allah) yang mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika memang kamu benar orang-orang yang benar”. Menurutnya, dalam teks ayat tersebut, Allah menjelaskan tentang ‘allama allah kepada Nabi Adam as, dimana Allah mengajari Adam tentang seluruh nama (benda-benda), sementara proses terjadi secara gradual (*al-*

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

tadrruj) sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis nama-nama yang diajarkan Allah kepadanya.¹⁸

- 4) Pendapat lain diungkapkan oleh Fatah Jalal dalam kitab *Min al-Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*. Ia memberikan *at-ta'lim* dengan proses pemberian ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), pemberian pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi *tazkiyah* (penyucian) atau pembersihan diri manusia dari berbagai kotoran, dan menjadikan diri manusia itu berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah*, serta mempelajari apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.
- 5) Al-Attas mengatakan bahwa ruang lingkup *at-ta'lim* lebih luas dan lebih universal bila dibandingkan dengan *at-tarbiyah*. Hal ini menurutnya dikarenakan *at-tarbiyah* tidak mencakup segi pengetahuan, dan mengacu hanya pada segi eksistensial. Lebih jauh lagi ia berpendapat bahwa makna *at-tarbiyah* lebih spesifik, karena hanya ditujukan kepada objek-objek pemilikan yang berkaitan dengan jenis relasional, mengingat yang sebenarnya adalah milik Allah. Akibatnya, sasarannya tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi juga mencakup makhluk-makhluk lainnya. Selanjutnya Al-Attas mengatakan bahwa sesungguhnya konsep pendidikan islam lebih baik dimaknai dengan *at-ta'dib*, hal ini

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4-5.

dikarenakan menurutnya, konsep *at-ta'dib* haruslah dipahami secara benar-benar meyeluruh, karena konsep *at-ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur ilmu dan instruksi (*at-ta'lim*), serta pembinaan yang baik (*at-tarbiyah*).¹⁹

- 6) Menurut Al-Ghazali, dalam mendidik pada fase anak-anak baiknya lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotorinya, ketimbang domain kognitifnya. Oleh karena itu menurutnya, apabila anak kecil sudah terbiasa berbuat yang positif, maka pada masa muda atau remaja akan lebih mudah untuk membentuk kepribadian yang shalih, dan secara otomatis pengetahuan yang bersifat kognitif lebih mudah diperolehnya. Tetapi sebaliknya, jika sejak kecil terbiasa melakukan hal-hal yang naif, maka di hari tuanya anak tersebut akan sulit membiasakan aktivitas yang baik, walaupun tingkat keilmuannya sudah memadai. Berdasarkan hal tersebut, Al-Ghazali memakai istilah *ar-riyadlah* sebagai istilah alternatif dalam pendidikan islam.²⁰
- 7) Secara terminologi pengertian pendidikan islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, secara sederhana sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan bahwa, pendidikan islam adalah

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikn Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal., 5&7.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikn Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9.

proses menyiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, dan sempurna budi pekerti/akhlaknya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, serta manis tutur katanya baik di lisan maupun tulisan.²¹

8) Marimba memberikan definisi pendidikan islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam, menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam. Dari pengertian tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh yang menyangkut aspek jasmani dan rohani.

Ruang lingkup dalam pendidikan sangat luas dan setiap pakar memiliki kepakaran yang beragam. Oleh karena itu, tidak perlu menentangkan antara pendapat suatu tokoh dengan tokoh lainnya. Sehingga penulis lebih memilih merangkum dan mengambil unsur dari setiap definisi tersebut. Penulis mengajukan penertian bahwa pendidikan Islam adalah “usaha sadar dan terencana membina manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara ruhani, akal, dan jasmani, serta berakhlak mulia sehingga bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9.

3. Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia

a. Pendidika Islam pada Zaman Kerajaan Islam

Perkembangan pendidikan islam di Indonesia mulai signifikan ketika kerajaan Islam pertama di Indonesia berdiri yaitu kerajaan Samudra Pasai pada abad ke-13 M, tepatnya perpusat di wilayah Sumatra. Pada masa ini pendidikan Islam mulai berkembang pesat di Indonesia, ditandai dengan munculnya berbagai ulama dan wali songo yang menjadi guru sekaligus da'i di Indonesia.

Pendidikan islam pada Zaman kerajaan Islam ini berfokus pada Islamisasi dan penanaman nilai-nilai dasar Islam. Proses pendidikannya bermula dari fasilitas seadanya yang ada dimasyarakat hingga berkembang dan mulai adanya program pendidikan Islam ke manca negara khususnya Makkah dan Mesir. Pendidikan islam pada masa ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan memanfaatkan budaya dan seni masyarakat sekitar sebaga wadah dilaksanakannya proses pendidikan.²²

b. Pendidikan Islam pada Zaman Penjajahan Belanda

Kondisi pendidikan Islam pada masa ini sangat memprihatinkan, karena mendapatkan berbagai tekanan dari penjajah Belanda. Namun demikian, umat Islam secara terus-menerus melakukan perlawanan, hingga akhirnya pendidikan Islam mengalami kebangkitannya. Kebangkitan pendidikan ini dipelopori

²² Abuddin Natta, *Sejarah Pendiddikan Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2006), hal.236.

oleh orang-orang Indonesia yg pulang setelah menuntut ilmu di Timur Tengah, khususnya Mekkah dan Mesir.

Proses penyelenggaraan pendidikan Islam pada masa ini berpusat di pesantren-pesantren tradisional. Pesantren-pesantren yang ada pada masa ini mengambil sikap anti-Belanda karena penjajahan dianggap tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ada di agama Islam. Oleh karena itu, visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam pada masa ini sangat kontra dengan pemerintahan Kolonial Belanda. Adapun visi, misi, dan tujuan tersebut adalah untuk menanamkan dan mengajarkan ajaran Islam, memupuk persatuan diantara umat Islam, serta melakukan jihad terhadap penjajahan Belanda dengan segenap daya dan kemampuan yang dimilikinya. Mencetak ulama ahli agama Islam untuk diterjunkan ditengah-tengah msyarakat dengan tugas sebagai pemimpin agama, guru, dan penasehat keagamaan.

Adapun kurikulum yang digunakan pada masa ini hanya meliputi ilmu agama Islam, baik yang disusun oleh ulama lokal, maupun ulama manca negara yang sering dikenal dengan kitab kuning. Proses pendeatan pembelajaran yang digunakan adalah *teacher centris*, yakni proses pembelajaran sepenuhnya dikendalikan

guru, yaitu dengan cara guru membacakan, memaparkan, dan menjelaskan isi yang ada di kitab kuning tersebut.²³

c. Pendidikan Islam pada Zaman Penjajahan Jepang

Masa penjajahan Jepang di Indonesia sangat singkat yaitu sekitar 3,5 tahun. Meskipun demikian kedatangan Jepang ke Indonesia cukup berdampak pada perkembangan pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, umat Islam merasa lebih leluasa dalam mengembangkan pendidikannya. Hal ini dikarenakan undang-undang yang dibuat pemerintah Belanda yang sangat diskriminatif telah dihapus oleh Jepang. *Kedua*, bahwa sistem pendidikan Islam pada masa ini masih sama dengan masa penjajahan Belanda, yakni dengan sistem pesantren yang didirikan ulama-ulama tradisional serta sistem pendidikan klasikal yang sering terdapat di madrasah.²⁴

d. Pendidikan Islam pada Zaman Orde Lama

Pendidikan Islam pada zaman Orde Lama belum begitu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Hal ini dikarenakan, adanya perlawanan ideologis politis dari sebagian elite Islam yaitu Majelis Musyawarah Muslim Indonesia (Masyumi), Darul Islam (DI), dan Tentara Islam Indonesia (TII). Perlawanan ini menimbulkan konflik yang berkepanjangan bahkan terkadang harus

²³ Abuddin Natta, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2006), hal. 291.

²⁴ *Ibid.*, hal. 308

diselesaikan dengan perang lokal. Konflik ideologi ini baru mereda ketika masa kepemimpinan presiden Soeharto yaitu di sekitar tahun 1986.

Berikut ini adalah upaya pengembangan pendidikan Islam pada masa Orde Lama:

- 1) Didirikannya Kementrian Agama pada 3 Januari 1946 sebagai departemen agama yang salah satu fungsinya yaitu sebagai pembina pendidikan agama yang dilakukan secara formal institusional.
- 2) Dengan mengeluarkan sejumlah kebijakan peraturan perundang-undangan yang berkaitan pendidikan Islam.
- 3) Memberikan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam, baik madrasah maupun pesantren tradisional dan modern.
- 4) Dengan memberikan bantuan fasilitas dan sumbangan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti mengangkat guru agama, membantu pembangunan madrasah, mengadakan bantuan buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya.²⁵

e. Pendidikan Islam pada Zaman Orde Baru

Pada dasarnya semua kebijakan yang terlahir pada zaman Orde Baru, termasuk dalam bidang pendidikan, diarahkan untuk

²⁵ Abuddin Natta, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006), hal. 318.

menopang pembangunan di bidang ekonomi. Berikut berbagai perkembangan pendidikan Islam pada masa Orde Baru:

- 1) Masuknya pendidikan Islam kedalam sistem pendidikan nasional, yang diawali dengan lahirnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri, yakni Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri.
- 2) Pembaharuan madrasah-madrasah dan pesantren-pesantren baik pada aspek fisik maupun nonfisik. Pembaharuan fisik dilakukan dengan meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana. Sedangkan pembaharuan nonfisik berupa pembaruan kelembagaan, manajemen pengelolaan, mutu sumber daya manusia, kurikulum, dan sebagainya.
- 3) Pemberdayaan pendidikan Islam nonformal seperti lembaga-lebaga kajian Islam, serta berbagai majelis taklim.
- 4) Peningkatan atmosfer dan suasana praktik sosial keagamaan.²⁶

f. Pendidikan Islam pada Era Reformasi

Pada zaman Reformasi pendidikan Islam jauh lebih berkembang dibandingkan dengan zaman-zaman sebelumnya. Hal ini dikarenakan kebijakan-kebijakan yang ada pada zaman ini jauh lebih terbuka sehingga dapat mendorong berkembangnya pendidikan

²⁶ Abuddin Natta, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006), hal. 334.

Islam dengan pesat. Berikut keadaan perkembangan pendidikan Islam pada era Reformasi:

- 1) Pemantapan pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, yang tercantum di Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003
- 2) Kebijakan tentang peningkatan anggaran pendidikan Islam
- 3) Ditetapkannya program wajib belajar sembilan tahun, sehingga masyarakat dapat lebih banyak mengenyai pendidikan tak terkecuali pendidikan Islam
- 4) Penyelenggaraan sekolah bertaraf nasional dan internasional
- 5) Kebijakan sertifikasi guru dan dosen baik negeri maupun swasta
- 6) Pengembangan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 7) Penerapan manajemen yang berorientasi pada pemberian pelayanan yang baik dan memuaskan kepada para pelanggan.
- 8) Kebijakan mengubah madrasah menjadi sekolah umum yang berciri khas keagamaan²⁷

²⁷ Abuddin Natta, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2006), hal. 352.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga pembahasan penelitian ini terdiri dari bagian awal, inti, dan akhir yang disusun dan dibagi dalam empat bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan ini yakni landasan utama mengapa dilakukannya penelitian. Landasan ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian yakni Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin Gedongkuning. Hal ini ditujukan agar pembaca mendapat pemahaman mendalam mengenai lokasi penelitian yang dikaji. Gambaran ini meliputi letak geografis, profil singkat mengenai Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin Gedongkuning, visi dan misi, serta struktur organisasinya.

Bab ketiga berisi hasil penelitian. Bagian ini menyajikan analisis data mengenai sebab berdirinya, program pendidikan Islam, dan peran masyarakat dalam perkembangan pendidikan Islam di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Amin Gedongkuning.

Bab keempat yakni bab terakhir yaitu penutup. Di bagian penutup menjelaskan kesimpulan dari setiap pembahasan, berbagai saran sebagai acuan dalam perbaikan penelitian, dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran masyarakat dalam perkembangan pendidikan agama islam di panti asuhan dan pondok pesantren Al Amin sangat signifikan, dimulai dari pengadaan tempat, penggalangan dana dan sumbangan, pembangunan tempat sebagai sarana dan prasarana pendidikan, menjadi tenaga pendidik, sampai dengan pembinanaan dan pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh masyarakat sekitar. Meskipun di awal pembangunan panti ini ada beberapa masyarakat yang kurang setuju dan kemudian dapat diselesaikan dengan mediasi, secara keseluruhan masyarakat disekitar panti sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di panti asuhan dan pondok pesantren ini.
2. Perkembangan pendidikan islam di panti asuhan dan pondok pesantren Al Amin Gedongkuning cukup signifikan yakni dalam kurun waktu lima tahunan panti dan pondok ini yang tadinya berawal hanya sekedar mempelajari baca al-qur'an dengan baik dan benar sekarang sudah sampai pada tahap hafalan, pembelajaran bahasa, dan juga menerapkan potensi-potensi pendidikan dimasyarakat kedalam pembelajaran di panti dan pondok pesantren ini.

B. SARAN

Dari kesimpulan tersebut peneliti menyarankan agar kurikulum pendidikan islam lebih dikembangkan lagi dan tetap melibatkan masyarakat sekitar panti asuhan dan pondok pesantren Al Amin Gedongkuning. Sehingga kedepannya pendidikan islam di Al Amin dapat lebih berkembang pesat serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Natta, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2006.
- Bashori Muchsin dkk., *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.
- Durri Andriani, dkk., *Metode Penelitian*, Banten: Kemendikbud, 2014.
- Erma Pawitasari, “Problema Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Islamia*, Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations Jakarta, Maret 2014.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Iis Hashipah, “Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Klaten: CV Sahabat, 2013
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- M. Djunaidi Ghoni & Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- M. Rinaldy Putra, “Peran Masyarakat dalam Membangun Desa Eko Wisata”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Muhammad Aldus Aulia Firdaus, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pemuda Di Teras Dakwah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2017.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Zuzun Aisyah, “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

